



Manajemen Keuangan dalam Keluarga (Desa Kute Kutacane Kecamatan Babussalam)

Financial Management in the Family (Kute Kutacane Village, Babussalam District)

Rina Malahayati, Lusiana, Tri Pertiwi, Lusi Tuter Mulia, Roezaini Soefi, Rila Maufira
Universitas Gunung Leuser Kutacane Aceh, Indonesia

*Email: diarieriena@gmail.com, annahadilusi@gmail.com, tripertiwi188@gmail.com,
lusituturmulia86@gmail.com, soefiroezaini@gmail.com, rilamaufira@gmail.com

*Correspondence: Rina Malahayati

DOI:

10.59141/comserva.v3i1.884

ABSTRAK

Seluruh anggota keluarga berperan penting dalam menyejahterakan keluarga baik ayah, ibu, maupun anak-anak. Cara manajemen keuangan rumah tangga adalah jalin komunikasi dengan seluruh anggota keluarga, perencanaan keuangan/ budget anggaran rumah tangga, dan menghitung total pendapatan dari suami/istri. Pentingnya seluruh keluarga dilibatkan dalam kebutuhan keluarga seperti pengeluaran rumah tangga yang ditujukan untuk keperluan seluruh anggota keluarga. Dengan menjalin komunikasi kepada anggota keluarga maka kebutuhan keluarga bisa direncanakan dan dipenuhi dengan baik. Dalam manajemen keuangan keluarga dapat menerapkan rumus matematika yaitu $50 - 30 - 10 - 10$ dimana 50% dari total pendapatan untuk kebutuhan pokok keluarga, 30% dari pendapatan digunakan untuk keperluan keluarga tiba-tiba atau darurat, 10% untuk tabungan dan investasi, dan 10% lagi untuk sedekah, dana social. Pendapatan dalam keluarga adalah pendapatan yang diperoleh suami istri. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian di Desa Kute Kutacane Kecamatan Babussalam menunjukkan kebanyakan suami istri sudah mengambil uang bank alias kredit sehingga tidak bisa mencukupi kebutuhan keluarga sehingga mengambil pinjaman lagi gali lubang tutup lubang, kurang pandai dalam mengatur keuangan dan tidak dicatat segala pengeluaran sehingga tidak tahu kemana uang nya habis dan tidak tabungan sama sekali.

Kata Kunci: Manajemen Keuangan; Keluarga; Pendapatan

ABSTRACT

All family members play an important role in the welfare of the family - father, mother, and children. The way to manage household finances is to establish communication with all family members, financial planning / household budget, and calculate the total income of the husband / wife. It is important that the whole family is involved in family needs such as household expenses that are intended for the needs of all family members. By establishing communication with family members, family needs can be planned and fulfilled properly. In managing family finances, you can apply a mathematical formula, namely $50 - 30 - 10 - 10$ where 50% of total income is for basic family needs, 30% of income is used for sudden or emergency family needs, 10% for savings and investments, and 10% for alms, social funds. Income in the family is the income earned by husband and wife. Based on the results of the service activities in Kute Kutacane Village, Babussalam Subdistrict, it shows that most husbands and wives have taken bank money, aka credit, so that they cannot meet the needs of the family so they take another loan to dig holes, cover holes, are not good at managing finances and do not record all expenses so they do not know where their money goes and do not save at all.

PENDAHULUAN

Masalah yang sering muncul dalam rumah tangga salah satunya adalah masalah keuangan dimana ibu harus memajemen keuangan keluarganya yang diberikan nafkah atau uang dari suaminya agar cukup segala kebutuhan pada keluarga (Nurdiansari & Sriwahyuni, 2020). Sehingga ibu wajib pandai memilah dan mengatur budget keuangan keluarga seefisien mungkin agar seluruh kebutuhan keluarga dapat tercukup dengan baik (Susanto & Sos, 2016). Biasanya factor-faktor yang mempengaruhi keuangan keluarga dalam lingkup kebutuhan wajib yang harus ada, kebutuhan tambahan, hiburan, tabungan serta sedekah (Syahbudi, 2018). Apabila salah dalam mengatur atau manajemen keuangan dampaknya bisa sangat buruk seperti keharmonisan keluarga terganggu dan kebutuhan dalam keluarga tidak tercukupi. Ibu harus bisa pandai mengatur keuangan keluarga untuk kebutuhan, menabung, memiliki asuransi, investasi, dana darurat, dan sedekah (Indriyani, 2019).

Manajemen keuangan rumah tangga adalah suatu seni dalam mengelola keuangan yang dilkakukan oleh keluarga untuk mencapai tujuan yang efisien, efektif dan bermanfaat sehingga keluarga menjadi sakinah mawaddah warahmah (Jalil, 2019). Seluruh anggota keluarga berperan penting dalam menyejahterakan keluarga baik ayah, ibu, maupun anak-anak. Cara memajemen keuangan rumah tangga adalah jalin komunikasi dengan seluruh anggota keluarga, perencanaan keuangan/budget anggaran rumah tangga, dan menghitung total pendapatan dari suami/istri (Is'adi et al., 2023).

Pentingnya seluruh keluarga dilibatkan dalam kebutuhan keluarga seperti pengeluaran rumah tangga yang ditujukan untuk keperluan seluruh anggota keluarga (Anwar et al., 2022). Dengan menjalin komunikasi kepada anggota keluarga maka kebutuhan keluarga bisa direncanakan dan dipenuhi dengan baik (Nur, 2020). Dalam memajemen keuangan keluarga dapat menerapkan rumus matematika yaitu $50 - 30 - 10 - 10$ dimana 50% dari total pendapatan untuk kebutuhan pokok keluarga seperti makan hingga biaya sekolah anak, 30% dari pendapatan digunakan untuk keperluan keluarga tiba-tiba atau darurat, 10% untuk tabungan dan investasi, dan 10% lagi untuk sedekah, dana social (Purba, 2017). Pendapatan dalam keluarga adalah pendapatan yang diperoleh suami tetapi apabila istri bekerja maka dapat membantu keuangan rumah tangga apabila ikhlas (Firdaus et al., 2020).

METODE

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ada beberapa metode yang dilakukan dalam pelaksanaan dan prosedur kerja. Perencanaan awal persiapan sebelum kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah

1. Rapat dengan para dosen yang ikut melakukan pengabdian kepada masyarakat di Biro Universitas Gunung Leuser
2. Pembagian tugas kepada rekan dosen kegiatan selama 3 bulan
3. Mengadakan pembekalan kepada mahasiswa yang ikut serta salam pengabdian masyarakat
4. Pengumpulan data keluarga yang ikut dalam sosialisasi manajemen keuangan rumah tangga.

Adapun prosedur kerja dalam pengabdian sebagai berikut:

1. Memberikan paparan dan gambaran manajemen keuangan
2. Menjelaskan pentingnya manajemen keuangan dalam rumah tangga
3. Memberikan contoh cara mengatur keuangan keluarga
4. Praktek tertulis kepada ibu rumah tangga dalam menyusun anggaran rumah tangga
5. Sosialisasi juga kepada suami mengenai peran suami dalam keluarga
6. Memberikan motivasi dan dukungan kepada ibu yang ikut dalam kegiatan



Gambar 1. Sosialisasi sekaligus memberikan motivasi kepada masyarakat sekeliling

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi ke lapangan data menunjukkan bahwa pekerjaan kepala rumah tangga ada yang Pegawai negeri, petani, buruh bangunan, dan penyanyi sedangkan para ibu rumah tangga ada yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil, istri rumah tangga, petani, dan wiraswasta. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian di Desa Kute Kutacane Kecamatan Babussalam menunjukkan kebanyakan suami istri sudah mengambil uang bank alias kredit sehingga tidak bisa mencukupi kebutuhan keluarga sehingga mengambil pinjaman lagi gali lubang tutup lubang, kurang pandai dalam mengatur keuangan dan tidak dicatat segala pengeluaran sehingga tidak tahu kemana uangnya habis dan tidak tabungan sama sekali. Setelah dilakukan pengabdian sosialisasi dan bimbingan mengenai Manajemen keuangan rumah tangga kepada masyarakat khususnya di Desa Kute Kutacane memperoleh pencerahan kepada para suami dan istri untuk selalu melakukan komunikasi segala bentuk baik pendapatan maupun pengeluaran, mencatat budget anggaran keluarga, penting tabungan dan investasi untuk jangka panjang demi masa depan keluarga.

Dari hasil pengamatan Anda, terdapat beberapa temuan penting:

1. Ragam Pekerjaan dalam Rumah Tangga: Anda menyebutkan bahwa kepala rumah tangga dan ibu rumah tangga memiliki beragam pekerjaan, termasuk sebagai pegawai negeri, petani, buruh bangunan, penyanyi, dan wiraswasta. Hal ini menunjukkan keragaman sumber pendapatan dalam komunitas tersebut.
2. Penggunaan Kredit: Mayoritas suami istri tampaknya telah mengambil pinjaman atau kredit dari bank untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Namun, kebiasaan ini sering kali dapat mengakibatkan masalah finansial jika tidak dikelola dengan baik.
3. Siklus Utang: Tindakan "gali lubang tutup lubang" menggambarkan siklus di mana orang terus-menerus mengambil pinjaman baru untuk membayar hutang sebelumnya. Ini dapat menciptakan lingkaran setan dari utang dan membahayakan stabilitas keuangan keluarga.
4. Kurangnya Pengetahuan Keuangan: Banyak suami dan istri tampaknya tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang pengelolaan keuangan pribadi, termasuk pembuatan anggaran, pencatatan pengeluaran, dan pentingnya menabung dan berinvestasi.
5. Pentingnya Komunikasi: Sosialisasi mengenai komunikasi dalam hal pendapatan dan pengeluaran adalah langkah penting dalam menghindari masalah finansial. Komunikasi yang terbuka antara pasangan suami istri membantu menghindari kesalahpahaman dan memungkinkan mereka untuk bekerja bersama dalam mengelola keuangan.

6. Pentingnya Pencatatan dan Perencanaan Keuangan: Mengajarkan masyarakat untuk mencatat pengeluaran, membuat anggaran, dan merencanakan tabungan serta investasi merupakan langkah yang baik untuk mencapai stabilitas finansial jangka panjang.
7. Masyarakat Menyadari Pentingnya Tabungan dan Investasi: Dari hasil pengabdian, tampaknya masyarakat telah menyadari pentingnya memiliki tabungan dan berinvestasi untuk mengamankan masa depan keluarga.

Pengabdian sosialisasi dan bimbingan dalam manajemen keuangan rumah tangga adalah langkah positif dalam membantu masyarakat meningkatkan literasi keuangan dan mengelola keuangan mereka dengan lebih bijaksana. Ini dapat membantu mengurangi masalah finansial, mencegah utang berlebihan, dan membangun pondasi yang lebih kuat untuk masa depan yang lebih stabil secara finansial.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka ditarik kesimpulan bahwa 1) Suami istri kebanyakan sudah bekerja tetapi sudah mengambil uang bank sehingga sisa gaji tidak mencukupi kebutuhan keluarga. 2) Ibu rumah tangga kurang dalam mencatat pengeluaran rumah tangga dan tidak pernah membuat budget anggaran bulanan. 3) Selama berumah tangga tidak memiliki tabungan sama sekali.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, S., Priyanto, S., Arisudhana, D., Laksmiwati, M., Qodariah, Q., & Thoha, M. N. F. (2022). Peningkatan Keterampilan Tata Kelola Keuangan Keluarga bagi Pengelola Posbindu Dahlia Petukangan Selatan. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(5), 1270–1281.
- Firdaus, F., Saputra, R., Susanti, P., Desminar, D., & Azizah, N. (2020). Perempuan Bekerja dalam Pemenuhan Nafkah Keluarga. *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat*, 3(2).
- Indriyani, W. (2019). *Cerdas dan Bijak Mengatur Keuangan Rumah Tangga: Panduan Bagi Ibu Rumah Tangga Agar Bebas Dari Tekanan Utang, Memiliki Tabungan dan Mampu Berinvestasi*. Embrio Publisher.
- Is'adi, M., Mauliyah, N. I., Sugiarto, W. B., & Hamdani, M. K. (2023). *Akuntansi Rumah Tangga dalam Perspektif Islam: Hak, Tugas, dan Kewajiban Perempuan*. Penerbit NEM.
- Jalil, A. (2019). Pengelolaan Keuangan Keluarga Solusi Keluarga Sakinah. *AL MAQASHIDI: Jurnal Hukum Islam Nusantara*, 2(1), 67–84.
- Nur, S. K. (2020). Pengelolaan Keuangan Keluarga Secara Islami dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *At-Tasharruf" Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Syariah*, 2(1), 37–46.
- Nurdiansari, R., & Sriwahyuni, A. (2020). Pengaruh pengelolaan keuangan terhadap keharmonisan rumah tangga. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 27–34.
- Purba, R. F. (2017). Perencanaan Keuangan Keluarga Bapak Herry Sutanto. *CALYPTRA*, 6(1), 1323–1348.
- Susanto, H., & Sos, S. (2016). *Cara Hemat Bulanan Hingga 30%*. Elex Media Komputindo.
- Syhabudi, M. (2018). *Ekonomi makro perspektif islam*.



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).